

**KELAYAKAN TEH DAUN GAMBIR DENGAN PENAMBAHAN
JAHE MERAH SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL ANTI AGING**

Skripsi



**FIDELA MARSHA
NIM. 18078074**

**Dosen Pembimbing:
Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed**

**PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2022**

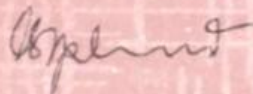
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KELAYAKAN TEH DAUN GAMBIR DENGAN PENAMBAHAN JAHE
MERAH SEBAGAI MIUMAN FUNGSIONAL ANTI AGING**

Nama : Fidela Marsha
Nim/BP : 18078074/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, September 2022

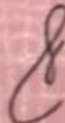
Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr.dr.Linda Rosalina, M.Biomed
NIP.19740909 200604 2002

Mengetahui

Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
NIP.197412012008122002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : KELAYAKAN TEH DAUN GAMBIR DENGAN
PENAMBAHAN JAHE MERAH SEBAGAI MIUMAN
FUNGSIONAL ANTI AGING**

Nama : Fidela Marsha

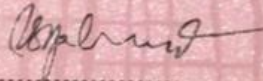
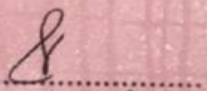
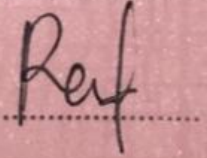
NIM/BP : 18078074/2018

Departemen : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, September 2022

Tim Penguji

1.	Ketua	Dr.dr.Linda Rosalina, M.Biomed	1. 
2.	Anggota	Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T	2. 
3.	Anggota	dr.Prima Minerva, M.Biomed	3. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751)7051186 FT:(0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fidela Marsha
BP/NIM : 2018/ 18078074
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“KELAYAKAN TEH DAUN GAMBIR DENGAN PENAMBAHAN JAHE MERAH
SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL ANTI AGING”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Saya yang menyatakan,

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002



Fidela Marsha
NIM. 18078074

ABSTRAK

Radikal bebas dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti kanker, diabetes, katarak dan penuaan dini. Untuk itu tubuh manusia memerlukan antioksidan. Antioksidan dapat diperoleh dari bagian tanaman, buah, dan juga sayur. Daun gambir memiliki kandungan katekin yang merupakan senyawa flavonoid yang dapat berguna sebagai antioksidan. Jahe sebagai tambahan memiliki kandungan Vit A, B6, C, dan sebagainya yang juga dapat berguna sebagai antioksidan. Selain itu jahe juga dapat menambah aroma dan rasa pada minuman. Metode pada penelitian ini ialah eksperimen dengan analisis kuantitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kelayakan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah sebagai minuman fungsional anti *aging* ditinjau dari aktivitas antioksidan (uji laboratorium), aroma, warna, dan rasa (uji organoleptik), dan uji tingkat kesukaan panelis (uji hedonik).

Jenis penelitian ini ialah eksperimen analisis kuantitatif. Variabel bebasnya ialah teh daun gambir dan jahe merah. Variabel terikat yaitu kandungan yang terdapat dalam teh daun gambir dan jahe merah dan sifat organoleptik meliputi aroma, warna, rasa, dan kesukaan panelis. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan dokumentasi.

Formulasi yang digunakan ialah daun gambir dengan jahe merah 2,5:1 (X1), 2,5:1,5 (X2), dan 2,5:2 (X3). Hasil penelitian diperoleh bahwa formulasi terbaik yaitu 2,5:2 (X3). Dengan aroma khas jahe, rasa yang hangat, warna coklat tua, dan disukai panelis. Dengan aktivitas antioksidan sebesar 2354.8155 ppm dan merupakan antioksidan yang baik. Untuk mendapatkan hasil anti *aging* yang maksimal, penting untuk mengonsumsi minuman ini secara teratur. Dengan demikian maka teh daun gambir dengan penambahan jahe merah layak digunakan sebagai minuman fungsional anti *aging*.

Kata kunci: kelayakan, teh daun gambir, jahe merah, minuman fungsional, anti *aging*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Kelayakan Teh Daun Gambir dengan Penambahan Jahe Merah Sebagai Minuman Fungsional Anti *Aging*”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.dr.Linda Rosalina,M.Biomed., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Murni Astuti,S.Pd.,M.Pd.T., selaku ketua jurusan sekaligus dosen penguji satu yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Ibu dr.Prima Minerva,M.Biomed., selaku dosen penguji dua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Ibu Siska Miga Dewi,S.ST.,M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Kepada orang tua saya yaitu Ibu (Laswir) dan Ayah (Tarmizi). Terimakasih telah memberikan saya semangat, dukungan, dan kepercayaan. Kepada Bang Il yang sangat saya sayangi. Terimakasih telah menguliahkan saya dan tak pernah absen untuk membiayai semua kebutuhan saya tanpa pernah mengeluh. Saudari Saya Nita, Ni, Kak Ike, Ni Riska dan Fatiya yang selalu menyemangati saya..
6. Kepada bestie saya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah yaitu Fuji, Tetew, Ayu, Putri, Elsi, Yoli, Asih, Shintya, Ragil. Kepada Kak Titania dan Tesha yang selalu bersedia membantu saya. Terkhusus Tuin, Cao, Ocoy, Dan Ijuk Kawan Awak yang menyemangati dari jauh.
7. Kepada *roommate* saya Caca Melisa dan Anik Shilfani. Momen random kita akan saya ingat hingga tua nanti. Terimakasih sudah berbagi ilmu psikologinya juga. Semoga kalian segera menjadi psikolog sukses dan jangan lupa promosikan jasa *makeup* aku ya.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan ditempatkan Allah Swt., sebagai ibadah dan bernilai pahala disisi-Nya.

Penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekhilafan yang telah penulis perbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Kulit.....	10
2. Penuaan (<i>Aging</i>)	16
3. Kulit Menua	19
4. Radikal bebas	23
5. Antioksidan	24
6. Minuman Fungsional.....	30

7. Gambir	35
8. Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	39
9. Teknik Pembuatan Teh	43
B. Kerangka Konseptual	44
C. Hipotesis.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional.....	46
C. Objek Penelitian	47
D. Variabel Penelitian	47
E. Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Prosedur Penelitian.....	48
G. Jenis dan Sumber Data	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	54
J. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran ‘	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 komponen-komponen yang terdapat dalam gambir.....	37
Tabel 2.1 Kandungan Gizi Jahe Segar per 100 gram.....	42
Tabel 3.1 Interval skor panelis terlatih.....	58
Tabel 4.1 Aktivitas antioksidan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah.....	62
Tabel 4.2 rincian hasil uji labor teh daun gambir dengan penambahan jahe merah.....	62
Tabel 5.1 Hasil Uji Organoleptik Aroma.....	64
Tabel 5.2 Hasil Uji Organoleptik Warna	64
Tabel 5.3 Hasil Uji Organoleptik Rasa	66
Tabel 5.4 Hasil Uji Hedonik	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 struktur kulit	11
Gambar 2.1 proses pengolahan teh	34
Gambar 3.1 Daun Gambir	36
Gambar 3.2 Daun gambir cubadak (kiri) dan udang (kanan).....	38
Gambar 4.1 jenis-jenis jahe.....	42
Gambar 5.1 diagram alir pembuatan teh daun gambir dan rimpang jahe merah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto dan dokumentasi.....	79
Lampiran 2. Lembar penilaian organoleptik dan hedonik	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian di Laboratorium Kimia FMIPA UNP	87
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian di Labor Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP	88
Lampiran 5. Hasil uji organoleptik dan hedonik.....	89
Lampiran 6. Hasil uji laboratorium.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radikal bebas ialah molekul yang memiliki satu atau lebih elektron pada orbit terluarnya sehingga bersifat tidak stabil. Radikal bebas bersifat reaktif dalam mencari pasangan di sekitarnya seperti lemak, protein dan DNA sehingga mengakibatkan kerusakan bahkan kematian sel. akibatnya terjadi proses penuaan bahkan muncul berbagai penyakit seperti kanker, diabetes dan penuaan dini (Minerva & Astuti, 2019).

Penuaan atau *aging* merupakan proses menghilangnya jaringan secara perlahan-lahan untuk memperbaiki atau mengganti diri dan mempertahankan struktur, serta fungsi normalnya. Menurut Jusuf (2005) menyatakan bahwa proses menua menjadi proses fisiologis yang akan terjadi pada semua makhluk hidup yang meliputi seluruh organ tubuh. Penuaan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya genetik (keturunan), rasial, dan hormonal (menopause). Sedangkan faktor ekstrinsiknya diantaranya faktor lingkungan (radikal bebas) perawatan yang salah dan faktor lainnya. Penuaan terjadi pada seluruh organ tubuh, namun dapat dilihat dengan jelas dari kulit. Kulit yang mengalami penuaan akan menjadi kering, kusam, keriput, berlipat-lipat, kendur dan muncul tumor jinak.

Tim Penulis, P. S. T. K. (2019) mendefinisikan kulit sebagai organ terluar tubuh yang membungkus daging dan organ-organ tubuh. Kulit manusia memiliki luas rata-rata 2 m² dengan berat sekitar 16% dari berat badan.

Daerah kulit yang paling tebal ialah telapak tangan dan telapak kaki (66mm). Sedangkan daerah yang paling tipis ialah daerah penis (0,5mm). Struktur kulit terdiri dari 3 lapisan yaitu epidermis, dermis dan hipodermis. Kulit memiliki banyak peranan penting bagi tubuh manusia diantaranya melindungi tubuh dari bakteri, bahan kimia dan radiasi ultraviolet, melindungi tubuh dari berbagai gesekan dan benturan, menjaga kehangatan pada tubuh, dan memperindah bentuk tubuh.

Untuk mencegah penuaan kulit yang terjadi akibat radikal bebas diperlukan antioksidan. Antioksidan bekerja dengan mencegah radikal bebas merusak kolagen, elastin, dan lapisan pelindung pada kulit. Sehingga penuaan yang terjadi pada kulit dapat dicegah. Jenis antioksidan yang dapat menjaga kesehatan kulit ialah vitamin A, C, E, Alpha Lipoic Acid (ALA), koenzim Q10, flavonoid, dan vitamin lainnya seperti B1, B2, B5, B6, mineral (zat besi, zink, dan selenium), ginkgo biloba, dan sebagainya (Minerva & Astuti, 2019).

Produksi antioksidan di dalam tubuh manusia terjadi secara alami untuk mengimbangi produksi radikal bebas. Namun tubuh memerlukan tambahan antioksidan dari luar akibat peningkatan produksi radikal bebas. Antioksidan dapat diperoleh dalam bentuk sintesis dan alami. Antioksidan sintesis contohnya ialah *buthylated hydroxytoluene* (BHT), *buthylated hydroxianisol* (BHA), dan *tersbutylhydroquinone* (TBHQ). Sedangkan antioksidan alami dapat diperoleh dari bagian tertentu pada tanaman, buah, dan juga sayur (Minerva & Astuti, 2019).

Saat ini banyak orang mengolah tanaman dan buah-buahan menjadi minuman fungsional. Menurut Anggraini, dkk (2002) menyatakan bahwa minuman fungsional adalah minuman yang mengandung komponen fungsional yang berasal dari semua bagian tanaman yang memiliki komponen fungsional. Salah satu contoh minuman fungsional ini ialah jamu dan teh. Minuman teh secara garis besar terbagi atas 2 jenis yaitu teh herbal dan teh non herbal. Jadi minuman teh yang termasuk ketagori minuman fungsional ini ialah semua minuman teh, baik teh dari *camellia sinensis* (teh non herbal) maupun teh yang berasal dari tanaman selain *camellia sinensis* (teh herbal).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak peneliti yang mengolah tanaman selain *camellia sinensis* menjadi minuman teh dan mampu membuktikan bahwa tanaman tersebut mengandung komponen fungsional. Tanaman tersebut diantaranya ialah daun bambu, daun kelor, daun gambir, daun senduduk dan lain sebagainya. Kemudian minuman tersebut diberi nama teh dengan diiringi nama bahan bakunya seperti teh daun bambu, teh daun kelor, teh daun gambir, teh daun senduduk dan sebagainya (Anggraini, dkk, 2002)

Tanaman gambir merupakan tanaman daerah tropis yang memiliki tinggi kurang lebih 1,5 hingga 2 meter. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah dataran tinggi seperti negara Argentina, Philipina dan Indonesia. Di Indonesia gambir banyak terdapat di daerah Sumatera Barat dan Riau. Gambir juga tumbuh di daerah lain seperti Sumatera Utara, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Aceh dengan jumlah produksi yang terbatas. Khusus daerah Aceh

tanaman gambir sangat sedikit karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara mengolah gambir (Amos, dkk, 2004).

Tanaman gambir mengandung senyawa polifenol yaitu berupa tanin, katekin, dan gambirin. Selain itu gambir juga mengandung senyawa kimia lainnya seperti triterpen, gambirin, katekin (sampai 51%), zat penyamak (22-50%), kumarin, dan sejumlah alkaloid seperti gambir tanin dan turunan dihidro- dan okso-nya (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 2014). Menurut Amos (2014) menyatakan bahwa gambir memiliki kandungan berupa katekin (7-33%), asam kateku tannat (20-55%), pirokatekool (20-30%), kateku merah (3-5%), kuersetin (2-4), gambir fluoresensi (1-3%), lemak (1-2%), lilin/malam (1-2%) dan sedikit alkaloid. Kandungan kimia gambir yang sering dimanfaatkan ialah katekin dan tanin (Rosalinda, 2021).

Gambir memiliki banyak manfaat di berbagai bidang contohnya di bidang pertanian gambir digunakan sebagai pestisida nabati, di bidang tekstil gambir digunakan sebagai pewarna, di bidang kesehatan gambir berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri akibat diare, terapi maag, mengobati sakit kepala, radang tenggorokan, panas dalam, menyehatkan gigi, gusi dan tenggorokan, di bidang kecantikan gambir menjadi obat anti *acne*, anti *aging*, *astringent*, masker dan bedak dingin karena dapat melembutkan kulit serta menambah kelenturan dan daya regang kulit, dan di bidang makanan gambir dijadikan sebagai pengawet alami tahu dan sebagai bahan baku pembuatan permen pada acara adat di India (Sabarni 2015).

Gambir mengandung senyawa polifenol yaitu katekin yang dapat berfungsi sebagai antioksidan. Senyawa polifenol dapat berperan sebagai penangkap radikal bebas dengan kemampuan 100 kali lebih efektif dibandingkan vitamin C dan 25 kali lebih efektif dari vitamin E (Simorangkir, 2020). Katekin bekerja dengan menghambat radikal bebas. Sehingga dapat mengatasi masalah penuaan serta penyakit degeneratif tertentu. Selain itu katekin juga berguna dalam pembentukan kolagen. Dengan demikian kulit akan terjaga kelembabannya (Pangkahila, 2011). Disamping itu katekin juga aman digunakan dalam pengolahan bahan pangan, salah satunya adalah minuman (Gumbira, dkk, 2009).

Selain itu, bahan alami lainnya yang dapat berguna sebagai antioksidan ialah Jahe. Tanaman jahe merupakan salah satu tanaman rimpang yang sering dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpang jahe memiliki bentuk seperti jemari yang menggebung di ruas-ruas tengahnya. Rimpang jahe memiliki rasa yang sedikit pedas karena kandungan senyawa keton yang bernama zingeron. Selain zingeron, juga ada senyawa oleoresin (gingerol, shogaol), senyawa paradol yang ikut memberikan rasa pedas pada rimpang jahe (Rahmi, 2019).

Jahe memiliki 3 varietas yaitu putih, kuning dan merah. Varietas jahe yang sering digunakan menjadi obat herbal ialah jahe kuning dan jahe merah. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Beberapa senyawa kimia aktif dalam rimpang jahe

yang baik untuk kesehatan diantaranya: minyak atsiri dengan kandungan zat aktif zingiberin, kamfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron (Aryanta, 2019). Karena kandungannya inilah jahe sering dimanfaatkan sebagai obat perangsang gerakan usus, pencernaan, perut kembung, rematik, sakit kepala, kerongkongan, batuk kering, kulit gatal, dan selesma lambung (Rukmana, 2000).

Selain memiliki kandungan yang dapat berguna sebagai antioksidan, jahe juga dapat menambah aroma dan rasa dari teh gambir serta memberikan efek menghangatkan bagi tubuh. Sehingga orang akan merasa relaks ketika mengonsumsi minuman teh daun gambir dan jahe merah ini. Tahapan pembuatan teh daun gambir dan jahe merah ini melalui tahapan pengeringan bahan. Hal ini bertujuan agar produk memiliki daya tahan yang lebih lama.

Iskandar & ramdhan (2020) melakukan penelitian tentang pembuatan teh daun gambir. Variasi terbaik ialah teh gambir dengan pengeringan pada suhu 90⁰C dengan kandungan kadar air 14,3223%(db), 16,8312%. Kadar abu 90⁰C 3,9326 dengan kadar total fenol yang terkandung pada gambir 3,9 mg GAE/10mg. senyawa yang terkandung dalam daun gambir meliputi flavonoid, tanin dan saponin. Penelitian tentang teh juga dilakukan oleh Septiwi, dkk (2019) tentang pembuatan teh daun salam dan jahe merah, yaitu dengan perbandingan 2,5:1 (X1), 2,5:1,5 (X2), dan 2,5:2 (X3). Dengan temuan penelitian bahwa formulasi terbaik ialah 2,5:2 (X3). Formulasi tersebut baik disimpan selama 3 minggu dalam ruangan yang sejuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan membuktikan bahwa teh gambir dengan penambahan jahe dapat dijadikan minuman fungsional yang berguna untuk merawat kulit sebagai anti *aging*. Sebelumnya belum ada penelitian mengenai pemanfaatan tanaman gambir dan jahe untuk dijadikan minuman fungsional yang berguna sebagai anti *aging*. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Kelayakan Teh Gambir dengan Penambahan Jahe Merah Sebagai Minuman Fungsional Anti *Aging*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Radikal bebas dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti kanker, diabetes, katarak dan penuaan.
2. Untuk menangkal radikal bebas diperlukannya antioksidan, antioksidan dapat diperoleh dari bagian tanaman, buah dan juga sayur.
3. Daun gambir memiliki kandungan katekin yang berguna sebagai antioksidan.
4. Jahe memiliki kandungan vitamin A, B6, C, dan sebagainya yang berperan sebagai antioksidan
5. Penelitian mengenai kelayakan teh daun gambir dan jahe merah sebagai anti *aging* belum pernah dilakukan sebelumnya di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

C. Batasan Masalah

1. Kelayakan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah dilihat dari aktivitas antioksidan (uji labor).
2. Menganalisis kelayakan minuman teh daun gambir dengan penambahan jahe merah ditinjau dari segi aroma, warna, dan rasa (uji organoleptik).
3. Menganalisis kelayakan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah dilihat dari kesukaan panelis (uji hedonik).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas antioksidan pada teh daun gambir dengan penambahan jahe merah (uji labor)?
2. Bagaimanakah kelayakan minuman teh daun gambir dengan penambahan jahe merah ditinjau dari segi aroma, warna, dan rasa (uji organoleptik)?
3. Bagaimanakah kelayakan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah dilihat dari kesukaan panelis (uji hedonik)?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis aktivitas antioksidan pada teh daun gambir dengan penambahan jahe merah (uji labor).
2. Menganalisis kelayakan minuman teh daun gambir dengan penambahan jahe merah ditinjau dari segi aroma, warna, dan rasa (uji organoleptik).
3. Menganalisis kelayakan teh daun gambir dengan penambahan jahe merah dilihat dari kesukaan panelis (uji hedonik).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai minuman fungsional yang memiliki peran sebagai anti *aging* dengan menggunakan bahan alami seperti daun gambir dan jahe merah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Pendidikan Universitas Negeri Padang

Diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berguna bagi Universitas Negeri Padang dan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi dosen pengampu mata kuliah Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

b. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dalam pembelajaran Perawatan Kulit Wajah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data penunjang penelitian berikutnya.